

BAB 3

METODE STUDI KASUS

Pada bab ini dipaparkan secara lebih rinci dan matang tentang rancangan penyelenggaraan Asuhan Keperawatan; substansi pada bab ini adalah :

3.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan.

Studi kasus merupakan penelitian yang mencangkup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus, namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan ditetapkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Suharsimi, 2010). Peneliti akan melakukan Asuhan Keperawatan pada Penderita *Cerebro vaskuler Accident* (CVA). Dengan masalah Keperawatan Gangguan Mobilisasi Fisik di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif. Teknik penulisan deskriptif adalah suatu bentuk penyajian informasi dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada suatu obyek tertentu secara jelas dan sistematis.

(Hermanus MZ, 2015)

Pada teknik penulisan deskriptif, peneliti menyajikan informasi dari hasil deskriptif dan dengan tujuan untuk dapat menerangkan serta memperediksi terhadap satu gejala atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian studi kasus ini akan memaparkan tentang asuhan keperawatan pada lansia CVA dengan masalah gangguan mobilitas fisik di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

3.3 Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian suhan keperawatan pada pasien yang didokumentasikan dalam karya ilmiah ini

1. Waktu penelitian
 - a. Persiapan dan penyusunan proposal : September-Desember 2018
 - b. Pengumpulan data : September-November 2018
 - c. Ujian proposal : Desember 2018
 - d. Ujian KTI Desain Studi Kasus : -
2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo di Ruang Aster.

3.4 Alur Kerja (Frame work)

Kerangka kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk menyelesaikan karya tulis ini :



Gambar3.1 Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Pada Pasien Lansia CVA Dengan Masalah Hambatan Mobilitas Fisik di RSUD Dr. Harjono Ponorogo di Ruang Aster

3.5 Etika Penelitian

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadi pertimbangan dalam memeberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Etika penelitian adalah suatu bentuk hubungan moral atau nurani yang berupa sopan santun, tata susuila, dan budi pekerti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara validitas dan rehabilitas menurut Arwm H (2009) dalam Hermanus (2015). Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah *voluntary* (keikhlasan) dan *confidentiality* (kerahasiaan), *anonymity*, *informed consent*.

1. Keikhlasan (*Voluntary*)

Keikhlasan adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subyek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Subyek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa ataupun membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subjek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya. (Suryono & Angraeni, 2010).

2. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Informed consent adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subjek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakuakn dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian menurut Dumpsey, (2002) dalam Suryono & Angraeni (2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subjek

yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subjek yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan informed consent yaitu peneliti harus memberitahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memakai dan tetap menghormati.

3. Tanpa Nama (*anonymity*)

Selama kegiatan penelitian dilakukan, nama subyek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Suryono & Anggraeni, 2010)

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan infirmasi tersebut untuk kegiatan penelitian. peneliti harus mampu meyakinkan subyek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Suryono & Anggraeni, 2010).